Suna No Oshiro

by Asyah Hatsune

Category: Naruto
Genre: Hurt-Comfort, Supernatural
Language: Indonesian
Characters: Hinata H., Sasuke U.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-10 12:41:03
Updated: 2016-04-10 12:41:03
Packaged: 2016-04-27 19:34:09
Rating: T
Chapters: 1
Words: 606
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: POROLOG super pendek! Apa kau percaya akan adanya mahluk penghisap darah?

Suna No Oshiro

Disclaimer : NARUTO - Masashi Kishimoto

WARNING : OOC, TYPO BERTEBARAN, GAJE NGGAK KARUAN, ANCUR, DLL, DSB.

IF YOU DON'T LIKE MY STORY, DON'T READ!

...

...

...

..

.

* * *

><p>**Asyah**

* * *

><p>...

...

...

..

.

"Apa kau percaya akan adanya mahluk penghisap darah, Hinata?"

"Eh? Tâ€•tentu saja tidak."

"Kenapa tidak?"

"Karena mereka tidak ada, mereka hanya cerita."

"Bahkan jika nanti kau melihat mereka dengan mata kepalamu sendiri?"

"Mâ€•maksud Neji-nii?"

...

...

...

..

.

* * *

><p>*****Suna No Oshiro*****

* *
*

><p>...

...

...

..

.

Malam ini terlihat mendung dengan hawa dingin yang begitu menusuk, bahkan bulan pun enggan menampakkan wujudnya dan bintang bersembunyi entah dimana. Hawa dingin yang bahkan mampu membuat pemuda pemudi yang kini tengah berdiri di depan toko buku tampak merapatkan jaket tebal mereka guna mencari sedikit kehangatan.

"Dingin sekali malam ini."

"Mau ku peluk?"

"Mati saja kau Kiba!"

"Hei! Aku hanya menawarkan saja padamu, Ino."

"Tidak perlu kau tawarkan."

"Baiklah-baiklah, terserah."

"Hinata kenapa belum keluar dari dalam toko?"

"Ah, Shino! Mungkin Hinata masih mencari buku lain."

"Oh."

Perbincangan ketiga orang tersebut terus mengalir dengan sesekali gadis blonde berwajah cantik yang dipanggil Ino memukul bahu pemuda bertato segitiga terbalik di sampingnya. Tawa keluar dari keduanya minus pemuda berkacamata hitam yang hanya diam dan sesekali menyahut dalam perbincangan.

-Kluntang-

"Maaf lama teman-teman."

Bunyi bel kecil yang terpasang diatas pintu dibelakang mereka kini menyita perhatian ketiganya. Menoleh menatap sosok gadis manis bersurai indigo yang tadi meminta maaf. Gadis indigo dengan sepasang iris amethyst yang indah. "Apa ada buku lain yang kau beli, Hinata?" tanya pemuda berkacamata hitam tanpa tedeng aling-aling. Menatap gadis yang tingginya hanya mencapai dagunya itu dari balik kacamata hitamnya.

"Iâ€•iya, maaf membuat kalian menunggu lama."

"Sudahlah Hinata, jangan minta maaf karena kau dan buku memang tidak terpisahkan." canda Ino mengundang bercak merah muncul di pipi chubby gadis indigo bernama Hinata.

"Aku tidak begiâ€•"

"Akui saja kau memang tidak bisa jauh dari buku-buku yang kau pegang Hinata, dan buku apa yang membuatmu tertahan cukup lama di dalam?" potong Kiba menimpali, membenarkan perkataan Ino yang tampak tertawa mendengarnya.

"Iâ€•ini." Hinata menunjukkan sebuah buku bersampul hitam dengan judul Queen Of The Damned dihadapan Kiba, Ino dan juga pemuda berkacamata hitam yang kini menaikkan sebelah alisnya heran.

"Kau percaya cerita tentang Vampire, Hinata?"

"Eh, Tidak Shinoâ€•"

"Sejak kapan kau membaca buku seperti itu?" potong Kiba lagi.

"Buku suram, auranya juga sudah terasa Hinata."

Hinata tidak mengerti pada ketiga sahabatnya, ini hanya buku.

"Buku ini tidak suram, Ino." Hinata menyahuti perkataan Ino yang tampak memanyunkan bibir plumnya.

"Buku ini menarik untuk dibaca." sambung Hinata menatap pemuda bertato tersebut sambil tersenyum.

Berbeda dengan ketiga sahabatnya yang asyik berbincang. Shino tampak menengadahkan wajah menatap langit dengan bibir yang bergerak mengucapkan sesuatu layaknya sedang berbisik entah pada siapa.

'Hinata.'

-DEG-

Menoleh ke segala arah, Hinata merasa jantungnya seakan diremas dalam sekian detik tadi saat sebuah suara bariton nan lemah memanggil namanya.

"Aâ€•ano, apa kalian dengar ada yang memanggilku?" tanya Hinata meyakinkan dirinya sendiri akan suara yang memanggilnya.

"Hm? Tidak ada Hinata, mungkin kau salah dengar." Kiba menyahut ringan, tangannya terangkat menyentuh syal merah yang dikenakan Hinata untuk membenarkannya. "Pakai syalmu dengan benar, kau bisa sakit kalau memakainya seperti ini." sambungnya memperingati yang ditanggapi Hinata dengan senyum.

"Wah, kalian tampak romantis sekali."

"Kau cemburu Ino? Tenang saja, aku akan mengajakmu kencan miâ€•"

"Jangan bermimpi, Kiba!"

"Terserah." mengedikkan bahu acuh, Kiba memakaikan topi rajut di kepala Hinata.

"Arigatou, hihi."

"Sebaiknya kita cepat pulang." suara Shino mengintrupsi.

"Yosh! Ayo pulang!" keempatnya melangkah pergi, tak menyadari akan raut wajah Shino yang mengeras dengan bibir yang terkatup rapat, kepalanya menoleh menatap tajam tepat kearah atap toko buku yang tadi disinggahinya. Dimana ada sepasang iris semerah darah tengah menatap tepat kearah sang gadis indigo disampingnya.

...

...

...

..

.

XOXOXOXTO BE CONTINUE?XOXOXOX

End
file.